

**PENGARUH KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS OPERASI DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI)**

Yessi Rinanda

Akademi Akuntansi Indonesia Padang

Email : yessi.rinanda@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposivesampling*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) Laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,782 > 1,968$ dan β sebesar 0,504 (H_1 diterima). 2) Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai β sebesar 0,513 dan $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $9,743 > 1,968$ (H_2 diterima). 3) Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, dimana laba memiliki nilai *standardized coefficients* beta lebih besar dari nilai arus kas operasi, yaitu $0,582 > 0,384$ (H_3 diterima).

Kata Kunci: Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan, Laba, Arus Kas Operasi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan. Sebagai acuan untuk mengambil keputusan, laporan keuangan harus memenuhi persyaratan relevan dan dapat dipercaya (reliabel). Menurut FASB (Soewardjono, 2007:483) laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, kepastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba atau rugi. Sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS NO. 95. Di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas merupakan sesuatu yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh sebab itu, laporan arus kas disusun berdasarkan klasifikasi aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu (PSAK No.2). Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait. IAI (2012) dalam PSAK No. 2 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang bersal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaannya dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, arus kas operasi merupakan perhatian penting karena perusahaan harus menghasilkan arus kas bersih positif dari aktivitas operasi. Jika perusahaan menghasilkan arus kas yang negatif, maka akan sulit bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi, melunasi pinjaman, dan membayar deviden, karena arus kas dari aktivitas operasi merupakan sumber pendanaan utama untuk aktivitas operasional perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan.

Prediksi arus kas operasi masa depan penting dilakukan, karena dapat memperlihatkan prospek perusahaan pada masa depan. Bagi investor arus kas operasi masa depan berguna dalam mengambil keputusan investasi. Investor dapat melihat bagaimana prospek kedepan dari perusahaan yang dapat dilihat dari prediksi arus kas operasi. Jika prospek perusahaan tidak sesuai dengan harapan investor, maka investor akan berpikir untuk menjual saham tersebut. Menurut Kieso (2007:140), laporan laba rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi mengenai laba yaitu pendapatan, beban, dan kerugian merupakan indikator yang dapat memperlihatkan kesuksesan atau kegagalan perusahaan dalam meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Laba adalah selisih pendapatan atas beban yang berasal dari kegiatan usaha dan tidak berasal dari penanaman modal. Sebagai akibatnya, akan meningkatkan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas. Informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa mendatang dengan lebih baik.

Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan perusahaan, maka laba dapat menjadi salah satu parameternya. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi risiko ketidakpastian. Informasi laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi. Laba akuntansi adalah selisih antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi-transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.

Informasi dari arus kas operasi juga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Informasi arus kas operasi berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Laporan arus kas tidak

hanya semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja tetapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan yaitu dengan menganalisis hubungan antara pendapatan/penjualan dan *net cash flow* dari aktivitas operasi, agar lebih mudah untuk membuat prediksi jumlah, serta waktu arus kas di masa depan. Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2012), disebutkan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Selain sebagai prediktor arus kas operasi masa depan, informasi laba dan arus kas operasi juga membawa muatan informasi ke pasar modal sebagai konsekuensi dari manfaatnya dalam memprediksi arus kas masa depan. Investor menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengevaluasi kinerja perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di pasar modal sebelum mengambil keputusan untuk investasi pada saham perusahaan tertentu yang dianggap akan dapat memberikan return yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Beberapa peneliti juga menguji pengaruh kemampuan prediksi dari komponen-komponen aliran kas terhadap aliran kas masa depan. Vina (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Kusuma (2012) mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang. Dahler (2006) dari penelitiannya menunjukkan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba. Namun dalam Triyono (2011) menunjukkan hasil bahwa laba lebih superior dibandingkan arus kas operasi saat ini dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh FASB, dalam Soewardjono (2007:482) yang menyatakan bahwa angka laba dan komponennya yang diukur atas dasar asas akrual merupakan indikator kinerja yang lebih baik dari pada perubahan aliran kas dalam memprediksi arus kas yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2013.

Sampel

Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang *listing* tahun 2010-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Memiliki data keuangan lengkap periode 2010-2013 yaitu perusahaan yang memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti laba setelah pajak dan arus kas operasi.
- 3) Laporan Keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi www.idx.co.id dari tahun 2010-2013. Dengan teknik

ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi masa depan, yang diukur dengan total arus kas operasi tahun 2011-2013. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi ini dapat diukur dalam cara Dechow et al. (1998) dalam Dahler dan Rahmat (2006), yakni:

$$CFO = \text{income before depreciation} - \text{interest expense} + \text{interest revenue} - \text{taxes} - WC$$

Dimana *WC* merupakan perubahan dalam piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya dikurangi dengan perubahan dalam utang, utang pajak, utang lancar lainnya, dan pajak ditanggung. Satuan pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dalam bentuk rupiah.

Variabel Independen (X)

Laba (X1)

Ukuran dari laba bersih adalah total laba perusahaan yang terkait atau tidak terkait dengan aktivitas utama perusahaan sampel pada periode pengamatan 2010-2012 atau dengan ukuran.

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih} &= \text{laba operasi} + \text{pendapatan lain-lain} - \text{beban lain-lain} \\ &= \text{hasilnya} - \text{beban pajak} \end{aligned}$$

Arus kas operasi (X2)

Ukuran variabel arus kas operasi pada penelitian ini menggunakan angka total arus kas operasi pada periode berjalan yang tersedia pada laporan arus kas perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2010-2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji F(F-test)

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F pada terlihat bahwa nilai sebesar 714,932 dan nilai *sig* sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat α (alfa) 0,05 atau 5%, maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 gagal ditolak. Penolakan H_0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai $\text{sig} (0,000) < \text{dari } \alpha \text{ (alfa)} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan.

Adjusted R Square (koefisien determinasi)

Berdasarkan diatas dapat dilihat besar nilai *adjusted R2* sebesar 0,837 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 83,7 %. Hal ini berarti 83,7 % arus kas operasi masa depan perusahaan dipengaruhi variabel – variabel independen dalam model dan sisanya 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hipotesis diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} >$ atau tingkat signifikansi α 0,05 dan koefisien regresi (β) positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel laba bersih memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$), dan nilai t_{hitung} (positif) 14,782 > 1,968. Nilai koefisien β dari variabel laba bersih bernilai positif yaitu 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan manufaktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$), dan nilai t_{hitung} (positif) 9,743 > 1,968. Nilai koefisien β dari variabel arus kas operasi bernilai positif yaitu 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan manufaktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Variabel laba bersih memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Dapat dilihat dari nilai *standardized coefecients beta* dari variabel laba bersih (X_1) 0,582 lebih besar dari arus kas operasi (X_2) sebesar 0,384. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah laba bersih dan arus kas operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai tahun 2013 dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba Bersih berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan. Artinya bahwa semakin besar laba bersih, maka semakin besar pengaruhnya terhadap prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan.
2. Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan. Artinya bahwa semakin besar arus kas operasi, maka semakin besar pengaruhnya terhadap prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan.
3. Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor dan kreditor sebaiknya melihat laporan keuangan dari segi laba dan arus kas untuk melihat arus kas operasi masa depan sebelum melakukan investasi atau memberi pinjaman.
2. Peneliti hanya mengambil sampel tahun pengamatan hingga tahun 2013 saja, jadi diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa melakukan penelitian hingga tahun pengamatan 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. Teori Akuntansi, Buku 2, Edisi kelima, Salemba. Empat, Jakarta.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. 2006. *Analisis Kemampuan Prediktif Earning dan Arus Kas dalam memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. N. 2007. *Ekonometrika Dasar* (Zain Sumarno Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda. 1996. *Teori Akuntansi*. Buku kedua, Jakarta: Erlangga.
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indri, Yuliafitri. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba dan Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Go Public*. Jurnal Investasi. Universitas Padjadjaran.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weydgant, Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*, Edisi dua belas. Jilid satu. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Ferra. 2012. *Kemampuan laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Rasio Piutang untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Sadeli, Lili. 2008. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Skousen, Fred K et. 2009. *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi* Edisi Enam Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- SR Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soewardjono. 2007. *Teori Akuntansi Perikayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF- Yogyakarta.
- Titin Kostia Ramon. 2013. *Pengaruh kemampuan Prdiktif Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Meprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Triyono. 2011. *Dampak Kualitas Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba, Arus Kas, dan Komponen Akrua*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Vina, Yuwina dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Meprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Universitas Kristen Petra.
- Warren, Reeve dan Fees, 1999. *Pengantar Akuntansi I*, Edisi Sembilan Belas, Salemba, Jakarta.
- Wartini. 2013. *Pengaruh laba Kotor, Laba Operasi dan laba Bersih dalam Meprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Bergerak Dibiidang Sektor Industri dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Wild, J, Subramanyam, & Robert F, Halsey. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.